

Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah

Husnul Wahan* & Nisa'ul Aulia

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: wahanhusnul123@gmail.com

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : November 15th, 2024

Abstract: Makna Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam dan pengembangan kedewasaan spiritual dalam umat Islam. Metode pengajaran ini sangat praktis dalam hal menggabungkan dan membentuk karakteristik seorang anak muda di dalam kelas untuk meningkatkan metode pengajaran ketika melaksanakan suatu kegiatan sekolah tertentu. Ternyata, hakikat suatu pembiasaan berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu hal yang dimodifikasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengajaran ini sangat praktis dalam hal menggabungkan dan membentuk karakteristik seorang anak muda di dalam kelas untuk meningkatkan metode pengajaran ketika melaksanakan suatu kegiatan sekolah tertentu. Ternyata, hakikat suatu pembiasaan berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu hal yang dimodifikasi.

Keyword: Kepemimpinan, Memelihara Budaya Organisasi, Tuan Guru/Kiyai,

PENDAHULUAN

Kekuatan spiritual adalah kemampuan untuk menerapkan doa pada setiap situasi dan aktivitas melalui doa-doa yang berbasis fitrah dan ucapan-ucapan yang menghormati kemanusiaan secara keseluruhan, serta memiliki keyakinan bahwa "hanya karena Allah" adalah segalanya. Lingkungan sekolah yang diciptakan oleh guru-guru dengan kecerdasan spiritual yang bermutu tinggi, artinya siswa juga akan mampu mengidentifikasi mereka yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi (Khuzaemah et al., 2016).

Al Qur'an adalah kitab suci yang memiliki arti penting bagi umat Islam. Sebagai kalam Allah SWT, Al Qur'an memiliki kekuatan yang tidak dapat dipatahkan atau diubah. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi kitab suci yang paling penting bagi Nabi Muhammad SAW. Cadangan batin Al-Qur'an disebut sebagai I'jaz Al-Qur'an. Kitab yang paling penting dalam Islam adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an mengidentifikasi dirinya sebagai petunjuk bagi umat manusia, bersama dengan penjelasan tentang hakikat dan perbedaan antara yang benar dan yang salah. Al-Qur'an adalah buku yang mengajarkan manusia bagaimana menjalani kehidupan mereka. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an adalah kumpulan ayat yang diulang-ulang. Al-Qur'an adalah kitab yang berisi kata-kata murni yang menggambarkan berbagai

jenis orang tergantung pada bagaimana setiap siswa membacanya (Harjani Hefni, 2017).

Al-Qur'an adalah landasan pendidikan Islam dan kehidupan sehari-hari bagi setiap Muslim. Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga menjelaskan hubungan manusia dengan alam. Untuk memahami Islam seperti yang diajarkan, seseorang harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang isi Al Qur'an dan mengaitkannya dengan konsistensi dan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Al-Qur'an diterjemahkan ke dalam bahasa Arab baik dalam konteks formal maupun informal. Bahasa yang mudah dibaca dan dimengerti. Meskipun Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, bukan berarti semua orang Arab atau mereka yang mengerti bahasa Arab dapat memahami Al-Qur'an sepenuhnya (Sholichah, 2018).

Setiap orang yang beragama Islam diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an. Ibnu Kaldun menyatakan dalam Kitab Al-Muqaddimah bahwa hal ini menunjukkan pentingnya membaca Al-Qur'an bagi anak-anak. Menurutnya, Al-Qur'an adalah fondasi dari semua kurikulum Islam karena merupakan teks agama yang memiliki kekuatan untuk menegakkan iman dan akidah. Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan edukasi bersama yang dilakukan untuk mempelajari sedikit tentang

makna kandungan Al-Qur'an. Dengan kata lain, kegiatan ini meliputi mempelajari, meneliti, mengkaji, dan mengambil pelajaran yang maknanya semakin penting untuk diajarkan kepada anak didiknya atau dipelajari lebih mendalam. Khususnya dalam materi pembelajaran Al-Qur'an, secara umum dapat dibagi menjadi lima kelompok utama, yaitu: (1) Hijaiyah dan Makhrajnya, (2) Tanda (al-Syakkal), (3) Huruf berurutan, (4) Tajwid dan tulisan-tulisan yang menyertainya, dan (5) Gharaaib (tulisan yang tidak mengikuti hukum umum) (Annuri, 2020).

Mendorong diri sendiri melalui kegiatan pembacaan Al-Qur'an memiliki dampak positif pada kehidupan Anda karena pembacaan Al-Qur'an disertai dengan komunikasi yang hening dengan Allah SWT. Salah satu sarana penting bagi siswa untuk meningkatkan pertumbuhan spiritual mereka adalah dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan memahami isinya. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dengan Allah Swt. maka orang yang beriman dapat mengembangkan rasa doa yang kuat sehingga dapat mengatasi keraguan dan ketakutan. Ikhlas, sabar, sadar, rendah hati, serta mendidik jiwa ke arah yang positif di antaranya: percaya diri, menghilangkan rasa cemas, dan selalu ingat akan keberadaan Allah Swt. (Ahmad, 2021).

Salah satu ilmu khusus dalam Islam adalah ilmu Al Quran. Mengapa demikian? Karena Al-Qur'an adalah satu-satunya ilmu yang tidak mudah diklaim oleh manusia. Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an diturunkan dari Allah antara lain sebagai petunjuk, pedoman hidup, pemisah dan pembeda antara yang benar dan yang salah, serta bermanfaat. Dan Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia pada umumnya yang akan mampu menggerakkan jiwa manusia. Begitu juga dalam jiwa para siswa. Semakin jiwa murid tergugah, maka kecerdasan spiritualnya akan semakin meningkat. Serta menjadikan siswa benar-benar utuh secara intelektual dan spiritual. Sehingga dapat memaknai hidup secara subyektif. Mampu menyesuaikan diri dengan yang lain, terutama kekuatan manusia yang besar, yaitu Allah Swt. (Kurdi, 2015).

Berdasarkan observasi bahwa ditemukan kegiatan unik yang dilaksanakan pihak sekolah di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. Di sana mereka menciptakan suasana religius dalam lingkungan sekolah. di antaranya dengan membentuk kebiasaan tadarus Al-Quran sebelum

pembelajaran dimulai dan guru memberikan bimbingan dan nasihat bersifat keagamaan yang diadakan di aula serta diakhiri dengan bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual bagi para siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan fenomenologi (Tumangkeng & Maramis, 2022). Penelitian ini terdiri dari individu yang diidentifikasi sebagai informan, lokasi tempat penelitian, yaitu sekolah Islam di Syamsul Falah dan dokumen tertulis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Namun, susunan penelitian ini telah berubah dari format offline menjadi online. Sementara peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam melakukan penelitian, data dikumpulkan dengan menggunakan purposive sampling dan dianalisis dengan cara yang mirip dengan snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Observasi langsung terhadap interaksi siswa dengan guru atau ustadz dan lingkungan sekolah; (2) Wawancara dengan guru atau ustadz untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pembiasaan tadarus al-qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Citriadin, 2020). Hasil wawancara ditampilkan melalui kutipan langsung dan tidak langsung; (3) Analisis dokumen terkait kurikulum, program pendidikan, dan catatan ponpes. Setelah data terkumpul, seluruh data dianalisis lebih lanjut, penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk menganalisis data yang berkaitan tentang pembiasaan tadarus al-qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di smp islam aswaja syamsul falah. Analisis tematik adalah metode analisis yang melibatkan penemuan pola atau tema dalam data yang diperoleh peneliti (Siti, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengajaran ini sangat praktis dalam hal menggabungkan dan membentuk karakteristik seorang anak muda di dalam kelas untuk meningkatkan metode pengajaran ketika melaksanakan suatu kegiatan sekolah tertentu. Ternyata, hakikat suatu pembiasaan berintikan

pengalaman. Pembiasaan adalah suatu hal yang dimodifikasi (Zuhri et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian tentang pembiasaan akan selalu menjadi salah satu hal terpenting yang harus dilakukan setiap hari. Aspek pertama dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam mempelajari Al Qur'an, metode pengulangan ini cukup efektif karena akan membantu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucap sesuatu (Tutuk, 2015).

Membaca Al Qur'an sebelum memulai pelajaran adalah cara yang baik untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman membaca Al Qur'an dan disamping itu juga meningkatkan kekuatan spiritual. Menurut pengamatan yang telah dilakukan, membaca Al Qur'an yang dilakukan secara rutin setiap sebelum memulai pelajaran akan membuat siswa menjadi bias. Karena proses pelaksanaannya akan menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa, maka membaca Al Qur'an akan menjadi sebuah pembiasaan. Siswa tidak akan lagi merasa enggan untuk membaca Al-Qur'an. Karena sudah bias, hal ini akan terjadi jika negosiasi dilakukan sesuai dengan syarat-syarat negosiasi yang ada, metode yang digunakan guru sesuai dengan pengalaman siswa. Karena metode yang sama dengan yang lain tidak akan berhasil dengan baik (Asfahani & Ibnu, 2023). Dari uraian diatas, sesuai dengan observasi yang dilakukan. Dalam hal ini pembiasaan dilaksanakan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, yaitu setiap sebelum meulai pelajaran umum terlebih dahulu akan membaca juz 'ama secara klasikal. Karena pembiasaan ini dilaksanakan sating hari atau berulang-ulang dengan disertai kedisiplinan dan pengawasan guru maka siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakannya tanpa berfikir lagi.

Siswa setiap siang sebelum pelajaran jam pertama dimulai terlebih dahulu siswa di arahkan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Membaca secara klasikal yaitu siswa membaca Al-Qur'an secarabersama-sama dengan di pimpin satu siswa menggunakan micropon dan di bimbing langsung oleh guru al-quran yang sesuai bidangnya, membaca Al-Qur'an dimulai pukul 13.10-13.30. dengan teknik klasikal ini diharapkan siswa mempunyai kualitas yang baik dalam membaca Al-Qur'an serta juga dapat menimbulkan kekuatan spritual siswa serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pengawasan dan pengarahan dari

guru siswa akan lebih semangat karena ada yang membimbing, siswa juga akan lebih disiplin. Guru sebagai suri tauladan yang baik untuk siswa-siswanya, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut (Haniyyah, 2021). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa guru adalah panutan bagi anak yang sedang belajar di lingkungan sekolah, yang membedakannya dengan orang lain di rumah, anak yang suka meniru dan mencontoh akan langsung melakukan apa yang diucapkan dengan baik, baik itu guru maupun orang tua. Guru harus menjaga dengan baik tindakan dan perkataannya (Madinatu, 2024).

Mempelajari Al Qur'an memiliki beberapa manfaat, seperti: nilai pahala, obat (terapi) gundah jiwa, penambah syafaat, menjadi perawan di dunia, dan pada akhirnya menjadi simpanan di akhirat dan malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Karena keutamaan-keutamaan tersebut di atas, maka membaca Al Qur'an perlu dijadikan sebagai aktivitas kebiasaan siswa sebelum memulai pelajaran jam pertama dan konsumsi sehari-hari. Sekolah juga sangat mendukung kegiatan pembiasaan tadarus al-quran sebelum memulai pelajaran tersebut. Adapula kegiatan ekstrakurikuler yang salah satu kegiatan didalamnya adalah pelatihan tilawatil quran yang di adakan setiap sabtu. Kegiatan-kegiatan ini sebagai pendukung untuk siswa lebih termotivasi supaya terbiasa membaca al-Qur'an sehingga kualitas membaca al-Qur'an mereka menjadi lebih baik.

Pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan membaca al-Qur'an di SMP ISLAM ASWAJA SYAMSUL FALAH telah berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan ini bukan tanpa pertimbangan, sekolah mengharapakan siswanya dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan memilki daya peningkatan kecerdasan spritual siswa. Pembiasaan ini merupakan salah satu metode yang digunakan. Karena jika tidak dibiasakan untuk melaksanakan setiap hari sudah pasti akan berat dilaksanakan. Sebagai generasi Muslim awal, kita sudah memiliki kewajiban untuk menegakkan tradisi membaca Al-Qur'an. Pembiasaan, secara tidak sengaja, dapat digunakan untuk kegiatan atau usaha positif apa pun yang mencari hasil yang minimal. Berbeda dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, menghormati

peraturan sekolah. Hal ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk melakukan kegiatan yang konstruktif dengan menggunakan tekanan teman sebaya (Umam, 2020). Tanpa adanya pendampingan, tugas tersebut akan sulit untuk diselesaikan karena siswa enggan melakukannya. Karena itu, jika setiap hari diwarnai dengan kesadaran dan ketaatan pada aturan, maka kegiatan ini dapat menjadi sumber bias harian bagi siswa. Tidak ada lagi keraguan untuk bertindak (Fahham, 2020).

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang bernilai ibadah dan dampak yang dihasilkanpun sangat positif. Akan tetapi membaca Al-Qur'an pasti akan sangat sulit dan berat dilakukan jika belum menjadi kebiasaan. Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan di SMP ISLAM ASWAJA SYAMSUL FALAH bahwa disana ada kegiatan membaca Al-Qur'an setiap siang sebelum memulai jam pertama pelajaran. Tujuan diadakan kegiatan ini pasti karena lembaga ingin membiasakan siswa melakukan kegiatan yang positif. Motivasi lembaga untuk menjadikan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin adalah untuk mencapai Visi dan Misi sekolah. Selain itu lembaga sekolah juga ingin agar membaca Al-Qur'an menjadi budaya dari siswanya sebagai seorang muslim. Selain itu siswa yang diberi motivasi pasti akan mengikuti pembiasaan dengan baik. Dan yang menjadi alasan sekolah mengadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah begitu besarnya dampak positif yang akan diperoleh oleh para siswa dari membaca Al-Qur'an.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an memberikan motivasi kepada siswa melalui sifat fear motivasi, yakni memberikan hukuman wajib kepada siswa untuk mengikuti kegiatan yang diprogramkan sekolah. Jika ada satu dari siswa tidak mengikuti maka siswa tersebut akan diberikan panisment karena Membaca Al-Qur'an setiap siang di mulai dari jam 13:10 sampai jam 13:30 bersifat wajib sehingga seluruh siswa harus mengikuti kegiatan tersebut. Dari program yang dibuat sekolah ini yaitu membaca Al-Qur'an setiap siang, maka muncullah motivasi sikap, yakni ketertarikan siswa kepada kegiatan yang mana sekolah telah mengadakan kegiatan berupa membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an setiap sebelum memulai pelajaran jam pertama tentu memberikan motivasi terhadap siswa untuk mengikutinya. Karena dengan mereka mengikuti kegiatan tersebut maka kualitas membaca Al-

Qur'an yang belum lancar akan menjadi baik dan perilaku mereka akan meningkat menjadi lebih baik.

Dampak positif yang didapat siswa dari membaca Al-Qur'an paling utama adalah adanya ketenangan dalam hati tidak galau dan banyak pikiran saat belajar. Dampak ini akan dirasakan oleh siswa yang mengikuti membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan obat hati yang paling baik bagi umat muslim, barang siapa yang kurang mendapat ketenangan hati dengan membaca Al-Qur'an perlu ditingkatkan lagi secara istiqomah, pasti hati mereka semakin tenang. Hal ini hanya dapat dirasakan oleh individu siswa dan tidak tampak oleh orang lain. Adapun dampak positif dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa;

1. Peningkatan Ketenangan Jiwa

Menurut Husain pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan dan kedamaian bagi siswa bahwa membaca dan merenungkan Al-Qur'an secara rutin dapat menurunkan tingkat stress dan kecemasan pada siswa.

2. Pengembangan Nilai-nilai Moral

Pemahaman terhadap pesan-pesan moral dalam Al-Qur'an dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peningkatan Rasa Syukur dan Kepasrahan

Tadarus Al-Qur'an dapat menumbuhkan rasa syukur kepada Tuhan dan meningkatkan kepasrahan serta ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya pada diri siswa.

4. Pengembangan Empati dan Kepedulian Sosial

Menemukan bahwa pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama dapat mendorong siswa untuk mengembangkan empati dan kepedulian sosial.

5. Peningkatan Motivasi dan Disiplin Diri

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat membangun disiplin diri dan motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.

6. Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Melalui pembiasaan tadarus, bahwa siswa dapat mengembangkan kecerdasan spiritualnya, yaitu kemampuan untuk memahami makna hidup, memiliki tujuan yang jelas, serta mengembangkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Kegiatan rutin membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai tidak hanya membantu siswa meningkatkan pemahaman dan ketenangan jiwa, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral, empati sosial, motivasi, dan disiplin diri. Dengan bimbingan guru dan lingkungan sekolah yang mendukung, siswa menjadi lebih termotivasi untuk terbiasa membaca Al-Qur'an, sehingga memiliki kualitas membaca yang lebih baik dan meningkatkan kekuatan spiritualnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Pondok Pesantren NU Riyadul Falah Aik Prepa Kecamatan Aikmel dan Pondok Pesantren NWDI Permatan Kecamatan Pringgabaya yang telah memberikan respon yang baik dan terlibat aktif dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga besar Pacasarjana UIN Mataram khususnya rekan-rekan prodi MPI dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Sekolah memainkan peran penting dalam mempromosikan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait. Upaya ini sangat membantu siswa menjadi individu yang lebih baik, meningkatkan karakter dan perilaku mereka melalui pembelajaran Al-Qur'an. Metode pengulangan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an terbukti efektif dalam memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kecakapan membaca dan memahami kitab suci Islam. Selain itu, membaca Al-Qur'an secara rutin memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti mengurangi stres, meningkatkan rasa syukur, dan mendekatkan mereka dengan Tuhan. Pembiasaan ini juga mendorong siswa untuk hidup lebih disiplin, bermoral, dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Dengan demikian, SMP Islam Aswaja

Syamsul Falah telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an.

REFERENSI

- Ahmad, M. N. (2021). *Pengaruh Membaca Al-Qur'an Dan Motivasi Keluarga Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi*. Institut PTIQ Jakarta.
- Annuri, H. A. (2020). *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Asfahani, A., & Ibnu, I. H. (2023). Efektifitas Metode Bagdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an siswa SMP: The Effectiveness of the Bagdadiyah Method in Reading Learning Al-Qur'an students of SMP. *Global Education Journal*, 1(1), 15–26.
- Citriadin, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Harjani Hefni, L. (2017). *Komunikasi islam*. Prenada Media.
- Khuzaemah, E., Uswati, T. S., Maufur, S., & Nuryanto, T. (2016). *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dan Sufistik dalam Pembelajaran Menulis dan Memerankan Naskah Drama untuk Membina Sikap Spiritual Siswa: Penelitian Deskriptif Kualitatif di Madrasah Aliyah Negeri (Man) I Cirebon*. cv Elsi Pro.
- Kurdi, K. (2015). EPISTEMOLOGI ANARKISME PAUL FEYERABEND DALAM STUDI ILMU TAFSIR AL-QURAN. *Religia*, 18(1), 109–128.
- Madinatu, S. N. (2024). *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS X IPS DI SMA NASIONAL BANDUNG TAHUN AJARAN 2022/2023 (Survei Pada Siswa Kelas X di SMA Nasional Bandung Tahun Ajaran*

- 2022/2023). FKIP UNPAS.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23–46.
- Siti, M. (2022). *ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEMATIK KELAS IV TEMA 3 PEDULI TERHADAP MAHLUK HIDUP*. UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri.
- Tumangkeng, S. Y. L., & Maramis, J. B. (2022). Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 14–32.
- Tutuk, N. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.
- Zuhri, S., Nazmudin, D., & Asmuni, A. (2022). Konsepsi Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji Dan Thomas Lickona. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 56–78.